

BAB III METODE PENELITIAN

Kata metode asalnya dari bahasa Yunani yakni *methodos*, yang artinya itu usaha atau upaya. Berdasarkan adanya kaidah keilmuan, maka kemudian metode sangat berhubungan dengan masalah dalam pekerjaan, maksudnya yaitu dalam proses kerja agar bisa mempelajari tentang tujuan yang menjadikan sebuah pengetahuan. Sedangkan, penelitian diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang sudah disusun secara terperinci guna untuk mendapatkan data dengan maksud menyampaikan jawaban pada permasalahan yang terpilih dan setelah itu mendapat sebuah kesimpulan yang diinginkannya.⁴¹

Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode penelitian itu merupakan cara untuk mengetahui dan menggali sesuatu problem dengan mengaplikasikan berbagai upaya dalam hal keilmuan secara detail dan akurat untuk bisa memadukan, menyusun, melakukan analisis data, dan lalu bisa menarik kesimpulan secara terstruktur dan faktual guna untuk menuntaskan sebuah problem agar bisa mendapatkan suatu pengetahuan supaya bermanfaat bagi kehidupan seseorang.

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti menggali data yang di lapangan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan atau pengkajian mengenai suatu kejadian yang terjadi dengan cara objektif. Dalam hal ini, strategi yang digunakan yakni dengan pengamatan. Di mana peneliti akan membuat catatan lapangan dari penelitian tersebut, lalu diberi tanda dan menganalisisnya dengan cara-cara yang dimiliki oleh peneliti

Sedangkan untuk pendekatan, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu merupakan salah satu penelitian untuk mencari sebuah informasi secara detail yang bentuknya berupa kata-kata, tulisan atau lisan serta tidak berupa angka-angka yang didapatkan dari orang dan perilakunya itu berwujud secara nyata.⁴² Moleong menyampaikan tentang pengertian penelitian kualitatif yakni sebagai kejadian yang dirasakan oleh seseorang peneliti dan bentuk penelitian yang terpaut pada sebuah pengamatan

⁴¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 1.

⁴² Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 220-221.

yang disesuaikan dengan orang-orang yang ada di sekeliling tempat penelitian tersebut sesuai dengan bahasa dan istilahnya sendiri.⁴³

Dengan penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun ke tempatnya secara langsung karena ingin mendapatkan data yang jelas tentang peran ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Gen Z yang bertempat di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum Kajen Pati, pada hal tersebut bisa memperoleh data yang diinginkan dan juga keterangan yang sangat diperlukannya supaya informasi yang didapat itu lengkap, serta bisa melihat secara langsung di tempatnya. Dengan itu, peneliti harus ikut dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan terarah dan juga harus bisa menyesuaikan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menganalisis keadaan yang ada di Pondok Pesantren.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian itu merupakan suatu tempat, lokasi, dan situasi di mana suatu keadaan tersebut akan diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum yang lokasinya itu di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena untuk memperoleh data dan juga informasi yang lengkap terkait dengan fokus penelitian, serta di pondok pesantren tersebut terdapat banyak santri sehingga peneliti harus memfokuskan diri saat ulama perempuan membimbing, mendidik, dan mengarahkan dalam kegiatan kemandirian pada santri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian itu merupakan seseorang yang dibuat panduan untuk menghasilkan data atau informasi yang sangat dibutuhkan agar bisa membuat data-data untuk melengkapi penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif ini penentuan subyek penelitian itu dipanggil juga dengan informan, yaitu seseorang mengasih informasi berupa data dan sumber yang sangat diperlukan oleh peneliti yang sedang dilaksanakannya.⁴⁴ Jadi, yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren yaitu lima orang meliputi ulama perempuan atau pengasuh pondok pesantren, ustazah

⁴³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 34.

⁴⁴ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 142-143.

atau pengajar, ketua pondok, dan dua santri putri di pondok pesantren tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau lokasi untuk memperoleh sebuah informasi yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif sumber datanya yaitu berasal dari orang, biasanya disebut sebagai responden. Sumber data yang bersumber dari orang itu memiliki peranan yang paling penting untuk individu yang bisa mengutarakan tentang informasi yang dibutuhkan secara keseluruhan. Dalam penelitian biasanya ada dua sumber data antara lain yakni:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah beberapa data yang paling utama diperoleh dari subjek yang dituju dalam penelitian yang dilakukan secara langsung atau dari orang pertama. Data primer ini berupa data-data yang asli, faktual, dan terbukti, sebab dari data tersebut itu akan diperlukan untuk dasar dalam perihal memecahkan suatu problem. Data primer ini dihasilkan melalui wawancara dengan subjek, observasi, dan juga dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada ulama perempuan, ustadzah, ketua pondok, dan dua santri putri terkait kegiatan yang dilakukan selama ada di pondok pesantren yang berkaitan dengan bimbingan yang dilakukan oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul 'Ulum.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah beberapa data yang bukan didapatkan atau dihasilkan dari subjek penelitian atau orang pertama yang dituju, maka untuk itu datanya dari dokumen, arsip, dan media alternatif lainnya. Data sekunder ini sifatnya itu sebagai penguat dan juga pelengkap dari adanya data primer. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari sejumlah karya tulis yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dijalankan, dokumen, arsip, literature, dan media alternatif lainnya yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z.⁴⁵

⁴⁵ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang peran ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z antara lain yakni:

1. Observasi

Pada dasarnya observasi sering kali disebut dalam hal pengkajian yang biasanya dilakukan secara tersusun terhadap bukti yang muncul pada suatu tempat untuk penelitian. Dalam teknik observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung adanya perubahan-perubahan dari suatu kejadian atau peristiwa yang muncul lalu bisa ditindaklanjuti dengan adanya suatu peralihan yang didasarkan pada pengarahannya, jadi penyelenggara tersebut itu mendatangi langsung pada waktu yang telah ditentukan untuk melihat, dengan itu peneliti harus bisa membedakan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dalam penelitiannya. Dalam observasi ini, peneliti ikut dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Dari pengamatan yang didapat oleh peneliti memang ada beberapa kegiatan membentuk kemandirian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu korelasi atau interaksi yang di dalamnya itu terjadi suatu tanggung jawab, pendapat, kepastian, konsep, dan juga informasi. Pada dasarnya wawancara itu tidaklah suatu tindakan yang melibatkan satu orang saja, akan tetapi melibatkan beberapa orang untuk melakukan atau memulai percakapan, sedangkan orang yang ada disekitarnya itu hanya mendengarkan.⁴⁶ Jadi, wawancara itu merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang diinginkan dengan cara melalui sebuah penjelasan yang didengarnya, yang sebelumnya itu dintanyakan terlebih dahulu kepada responden. Secara kenyataan ada dua macam pengarahannya dalam wawancara yakni:

- a. Wawancara tidak terstruktur bisa diartikan sebagai wawancara yang pembicaraannya dilakukan secara langsung.
- b. Wawancara terstruktur artinya itu wawancara yang sudah dirancang terlebih dahulu.⁴⁷

Dengan itu, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan menyusun wawancara terlebih dahulu supaya wawancara tersebut berjalan dengan lancar. Ada beberapa orang

⁴⁶ Danuri dan Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 106-109

⁴⁷ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

yang akan diwawancarai oleh peneliti yakni ulama perempuan atau pengasuh pondok pesantren, para ustazah atau pengajar, ketua pondok, dan dua santri putri di pondok pesantren tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu diantara beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang kualitatif dengan upaya menganalisis rancangan yang dibuat oleh seseorang dengan sendiri. Dokumentasi ini dilakukan agar mendapat konsep atau bayangan dari sudut pandang seseorang dengan melalui perantara yaitu dengan tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat secara spontan oleh seseorang yang berkaitan pada penelitian tersebut. Peneliti melakukan dokumentasi pada saat wawancara dengan subyek penelitian dan dokumensi pada saat kegiatan maupun aktivitas di pondok pesantren.⁴⁸

F. *Sampling Informan*

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling*, yang artinya itu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kelonggaran pada setiap elemen untuk dijadikan sebagai sampel. Sedangkan, teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya itu salah satu teknik untuk pengambilan sample yang dilakukan dengan maksud tersendiri.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sumber yang bisa memberikan informasi terkait dengan tempat penelitian, yang bertujuan supaya mudah untuk mengumpulkan data-data yang peneliti inginkan. Untuk sumber data yang dipilih peneliti untuk dijadikan informan yakni ulama perempuan, ustazah, ketua pondok putri, dan dua santri putri. Jadi, informan ini di butuhkan untuk mengetahui bimbingan yang dilakukan oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z.

G. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Akan tetapi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana peneliti menguji keabsahan datanya dengan uji kredibilitas antara lain yakni:

⁴⁸ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 64.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya itu peneliti kembali lagi ke tempat penelitian untuk melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah dijumpai ataupun sumber data yang baru dijumpai. Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti dengan informan memiliki keterkaitan, maka dengan adanya hal tersebut akan membentuk keakraban, keterbukaan, dan saling percaya lalu tidak akan ada informasi maupun keterangan yang disamarkan lagi. Lama tidaknya dalam melakukan perpanjangan pengamatan, maka akan sangat berpengaruh pada keeluasaan, kedalaman dan juga kepastian pada data. Selanjutnya dalam perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data penelitian ini yang seharusnya ditekankan pengecekan pada data-data yang sudah didapat, jadi data yang didapat tersebut sesudah dicek kembali ke lapangan itu benar atau tidak dan berubah atau tidak. Apabila semua sudah dicek kembali ke lapangan data tersebut sudah sangat benar, maka waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan itu merupakan suatu hal untuk melakukan pengamatan atau peninjauan dengan cara lebih teliti dan konsisten. Dengan adanya cara tersebut, kemudian untuk memastikan data dan bentuk kejadian bisa direkam dengan pasti dan terstruktur. Dalam hal meningkatkan ketekunan, maka seorang peneliti harus membaca banyak-banyak referensi mulai dari buku, hasil penelitian, dan juga dari dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penemuan yang diteliti. Maka dengan membaca tersebut wawasan peneliti makin meningkat dan luas, lalu bisa dipakai dalam mengecek data yang telah didapkat itu benar-benar bisa dipercaya atau tidak.⁵⁰

3. Triangulasi

Triangulasi itu merupakan sesuatu untuk pembuktian atau verifikasi data-data yang berasal dari berbagai sumber dengan melalui beragam cara dan juga waktu. Maka dengan itu, ada beberapa triangulasi antara lain yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan yang caranya itu memeriksa data yang sudah didapat dari berbagai sumber.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270-272.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan yang caranya itu memeriksa data pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dilakukan yang caranya itu pembuktian dengan melalui wawancara, observasi atau cara yang lain dalam waktu yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Dengan berdiskusi dengan teman sejawat peneliti lebih mudah untuk melakukan penelitian, karena ada teman yang diajak berdiskusi. Pada bagian referensi di sini itu merupakan dukungan untuk memastikan bahwasannya data tersebut sudah didapatkan oleh peneliti. Misalnya saja data hasil wawancara itu dibutuhkan dukungan dengan adanya rekaman video maupun suara pada saat wawancara berlangsung. Pada data yang berhubungan mengenai komunikasi antar sesama manusia atau gambaran dari suatu perihal, maka perlu didukung berupa foto-foto. Untuk merekam data-data dalam penelitian kualitatif ada alat-alat bantu perekam contohnya seperti camera, *handycam*, dan alat rekam suara lain, sehingga sangat dibutuhkan untuk menunjang kebenaran pada data yang telah didapatkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian seharusnya data-data yang telah diutarakan harus ada berupa foto-foto atau berupa dokumen-dokumen yang asli, maka dengan itu lebih bisa dipercaya.⁵¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun dengan cara terstruktur pada data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan bukti lainnya yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sesudah penelitian tersebut dilakukan, dengan itu keterangan yang akan diberikan kepada orang lain gampang dimengerti. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip lagi oleh Sugiyono ada beberapa teknik analisis data kualitatif antara lain yakni:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian mengumpulkan bagian-bagian terpenting yang dilengkapi dengan beberapa bentuk informasi yang didapat di lapangan, lalu informasi tersebut ditulis.

2. Reduksi Data

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273-275.

Reduksi data ini merupakan suatu metode dalam berfikir secara terbuka yang sangat membutuhkan kecerdasan, kompetensi yang mendalam, dan juga memiliki wawasan yang luas. Arti dari mereduksi data itu adalah membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting, berfokus pada hal yang paling utama, harus mencari topik dan pedomannya. Dengan itu, maka data yang sudah direduksi tersebut akan memberikan suatu bentuk keterangan yang cukup jelas dan memudahkan peneliti untuk menyusun dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika hal tersebut dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dibuat berbentuk seperti analisis yang singkat, konsep dasar, hubungan sesuai dengan tingkatan, dan lain sebagainya. Dengan cara menampilkan data, kemudian akan cukup mudah dalam memahami apa yang selanjutnya akan terjadi, rencana konsep berikutnya itu berdasarkan apa yang sudah dikatahinya tersebut. Sesudah itu, dianjurkan untuk melakukan pemaparan data, melaiikan berupa penjelasan atau pemaparan, juga bisa berbentuk gambar, tabel, dan bentuk lainnya.⁵²

4. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada kesimpulan di awal yang dinyatakan itu sifatnya sementara atau tidak tetap, dan bisa berganti jika tidak ada bukti yang benar-benar real yang akan menunjang pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, bila pada kesimpulan yang dinyatakan tahap awal tersebut, ditunjang dengan bukti yang benar-benar nyata dan pasti pada saat peneliti akan ke lapangan lagi untuk mendapatkan data-data, maka dengan itu kesimpulan yang dinyatakan adalah kesimpulan yang terbukti secara benar dan juga faktual.⁵³

Dari data-data penelitian yang akan dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan itu peneliti akan menarik suatu kesimpulan guna memverifikasi data-datanya yang sesuai pada fokus penelitian yaitu tentang bimbingan ulama perempuan dalam meningkatkan kemandirian pada santri Gen Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Kajen Pati.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-249.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.